

ABSTRAK

Besarnya piutang ragu-ragu selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan yang mengakibatkan penurunan tingkat kolektibilitas piutang usaha, hal ini disebabkan oleh rasio petugas dan pelanggan yang tidak seimbang, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada pelanggan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui memadai atau tidaknya pelaksanaan internal auditing, untuk mengetahui tingkat kolektibilitas piutang usaha perusahaan, serta untuk mengetahui peranan *internal auditing* dalam menunjang tingkat kolektibilitas piutang usaha pada PT.CAHAYA KALBAR.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan dengan observasi, penggunaan kuesioner, serta wawancara dengan staf perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang sudah terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,601 sedangkan besarnya koefisien determinasi (KD) sebesar 36 % dan hasil uji-t diperoleh $t_{Hitung} = 2,948$ dan $t_{tabel} = 2,145$ sehingga $t_{Hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif (H_A) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti terdapat peranan yang positif dari *internal auditing* dalam menunjang tingkat kolektibilitas piutang.

Pelaksanaan pemeriksaan internal dapat dikatakan memadai karena didukung oleh independensi dan kompetensi bagian internal audit, bagian internal audit berpedoman pada Standar Profesi Pengawasan Intern (SPPI), sebelum pemeriksaan dilaksanakan dibentuk tim pemeriksa terlebih dahulu, dan pelaksanaan pemeriksaan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hasil pemeriksaan, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Meskipun demikian masih terdapat kelemahan diantaranya, pemeriksaan masih bersifat administrasi tidak kepada teknis operasional, fungsi pemeriksaan dilapangan berada pada fungsi pengawasan piutang, Gelar QIA (Qualifide Internal Auditor) pada internal auditor belum dimiliki, petugas penagihan kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada pelanggan, serta tidak adanya sistem insentif bagi petugas yang berhasil menagih piutang usaha. Selain itu, rasio petugas dengan pelanggan tidak seimbang, kurangnya sarana dan prasarana sehingga kegiatan penagihan menjadi kurang aktif, sanksi yang diberikan kepada pelanggan kurang tegas, dan yang terakhir tekanan ekonomi.

Untuk mengatasi kelemahan, penulis akan memberikan beberapa saran, yaitu : sebaiknya fungsi internal auditing diperluas tidak hanya pada pemeriksaan administrasi tetapi juga pemeriksaan lapangan bekerjasama dengan pengawas piutang, Mengupayakan agar auditor internal memiliki gelar QIA(Qualifide Internal Auditor) sebagai setandar gelar auditor internal pada perusahaan, perlu adanya upaya yang serius dalam meningkatkan tingkat kolektibilitas piutang seperti pendataan dengan komputer dan aktivitas penagihan yang lebih operasional, sebaiknya petugas penagihan diberi pelatihan yang memadai agar dapat berkomunikasi dengan baik kepada pelanggan, dan sebaiknya direksi mengeluarkan kebijakan insentif atas keberhasilan petugas pemungut piutang tidak tertagih, misalnya 5 % dari tagihan piutang tersebut. Selanjutnya untuk mengatasi kekurangan petugas, PT.CAHAYA KALBAR sebaiknya menambahnya dengan tenaga kontrak (*outsourcing*) dengan pengawasan pegawai / pejabat PT.CAHAYA KALBAR, sarana dan prasarana sebaiknya ditambah agar kegiatan operasional penagihan dapat

berjalan lancar, PT.CAHAYA KALBAR sebaiknya melakukan seleksi administrasi yang ketat kepada calon pelanggan yang akan yang akan melakukan pembelian kredit .

DAFTAR ISI

ABSTRAK		i
KATA PENGHANTAR		iii
DAFTAR ISI		v
DAFTAR GAMBAR		x
DAFTAR TABEL		xi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar belakang penelitian	1
	1.2 Identifikasi masalah	5
	1.3 Batasan masalah	5
	1.4 Tujuan penelitian	6
	1.5 Kegunaan hasil penelitian	7
	1.6 Kerangka pemikiran	7
	1.7 Metode penelitian	15
	1.7.1 Jenis penelitian	15
	1.7.2 Teknik pengumpulan data	15
	1.7.3 Jenis dan sumber data	16
	1.8 Lokasi dan waktu penelitian	16
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	17
	2.1 Peranan	17
	2.1.1 Definisi peranan	17
	2.1.2 Konsep peranan	17
	2.2 Tinjauan atas auditing	18

2.2.1	Definisi auditing	18
2.2.2	Jenis-jenis auditing	21
2.2.3	Jenis-jenis auditor	22
2.3	Internal auditing	24
2.3.1	Latar belakang internal auditing	24
2.3.2	Definisi internal auditing	25
2.3.3	Tujuan dan ruang lingkup internal auditing	27
2.3.4	Tipe internal auditing	30
2.3.5	Managemen internal audit	31
2.3.5.1	Struktur departemen internal audit	31
2.3.5.2	Fungsi dan tanggung jawab internal auditing	33
2.3.5.3	Pengembangan kualitas internal auditing	35
2.3.5.4	Program audit	39
2.3.5.5	Pelaksanaan Kegiatan pemeriksaan internal	41
2.3.5.6	Laporan internal audit	47
2.3.6	Kode etik profesi internal audit	48
2.3.7	Standar professional internal audit	50
2.4	Kolektibilitas	55
2.4.1	Definisi kolektibilitas piutang	55
2.4.2	Bukti kolektibilitas piutang	56
2.4.2.1	Pemeriksaan umur piutang	56
2.4.2.2	Mendiskusikan Dengan Personalia Bagian Kredit	56

2.4.2.3	Me-review penerimaan piutang setelah tanggal neraca	58
2.4.2.4	Review korespondensi dengan debitur	59
2.4.2.5	Memeriksa kemampuan kredit debitur(<i>credit rating</i>)	61
2.5	Piutang	61
2.5.1	Pengertian piutang	61
2.5.2	Proses Terjadinya Piutang	61
2.5.3	Klasifikasi piutang	63
2.5.4	Prosedur pencatatan piutang	64
2.5.4.1	Informasi yang diperlukan oleh manajemen	64
2.5.4.2	Dokumen	64
2.5.4.3	Catatan akuntansi	65
2.5.4.4	Metode pencatatan piutang	66
2.5.5	Prosedur pernyataan piutang	69
2.5.6	Piutang usaha tak tertagih	70
2.5.6.1	Metode pencatatan piutang tak tertagih	71
2.5.7	Tujuan audit terkait dengan saldo piutang usaha	74
2.6	Pengendalian internal	77
2.6.1	Pengerian pengendalian internal	80
2.6.2	Tujuan pengendalian internal	82
2.6.3	Pengendalian internal piutang dagang	83

2.7	Peranan internal auditing dalam menunjang tingkat kolektibilitas piutang usaha	85
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	88
3.1	Objek penelitian	88
3.2	Metode penelitian	89
3.2.1	Populasi	89
3.2.2	Operasional variable	90
3.2.3	Skala pengukuran	96
3.2.4	Teknik pengumpulan data	97
3.2.5	Rencana pengujian hipotesis	99
3.2.5.1	Penetapan hipotesis	99
3.2.5.2	Pengujian validitas dan reliabilitas instrument	100
3.2.5.2.1	Pengujian validitas instrument	100
3.2.5.2.2	Pengujian reliabilitas instrument	101
3.2.5.3	Pemilihan tes statistic	102
3.2.5.4	Penetapan kuat lemah pengaruh antar variable	105
3.2.5.5	Penetapan besar kecil pengaruh antar variable	105
3.2.5.6	Penetapan tingkat signifikasi	106
3.2.5.7	Kriteria H_0 Ditolak atau Diterima	106
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	107
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	107
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	107
4.1.2	Tentang perusahaan	107

4.1.3	Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan	109
4.1.4	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	109
4.2	Audit internal	119
4.2.1	Struktur Organisasi	119
4.2.2	Kualifikasi internal auditor PT. CAHAYA KALBAR	122
4.3	Pengendalian Internal	127
4.3.1	Komponen-komponen Pengendalian Internal	127
4.4	Kolektibilitas Piutang Usaha	136
4.5	Peranan internal audit dalam menunjang tingkat kolektibilitas piutang usaha	141
4.6	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas	143
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	163
5.1	Kesimpulan	163
5.2	Saran	165

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Table 1. 1	Data Piutang Ragu-ragu	4
Tabel 2. 1	Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Internal Audit	26
Tabel 2. 7	Contoh Daftar Umur Piutang	
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian	90
Tabel 3. 2	Operasionalisasi Variabel	91
Tabel 3. 3	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi	105
Tanggapan Terhadap Pernyataan Didalam Kuesioner		
Tabel 4. 1	Setatus Organisasi	144
Tabel 4. 2	Objektivitas	144
Tabel 4. 3	Kemampuan Profesional	145
Tabel 4. 4	Lingkup Pekerjaan	145
Tabel 4. 5	Perencanaan	146
Tabel 4. 6	Pengujian dan Pengvaluasian	147
Tabel 4. 7	Penyampaian Hasil	147
Tabel 4. 8	Tindak Lanjut	148
Tabel 4. 9	Pemeriksaan Umur Piutang	148
Tabel 4.10	Tujuan Audit Terkait Saldo Piutang Usaha	149
Pengujian Validitas dan Reliabilitas		
Tabel 4.11	Peranan Internal Auditing	151
Tabel 4.12	Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha	152
Tabel 4.13	Total Jawaban Responden	153
Tabel 4.14	Correlations	155
Tabel 4.15	Koleration Rank Spearman	156

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Management Auditing	31
Gambar 2. 2 Struktur Data (Flat Struktire)	32
Gambar 2. 3 Dokumen Flowchart Sistem Penjualan	62